

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

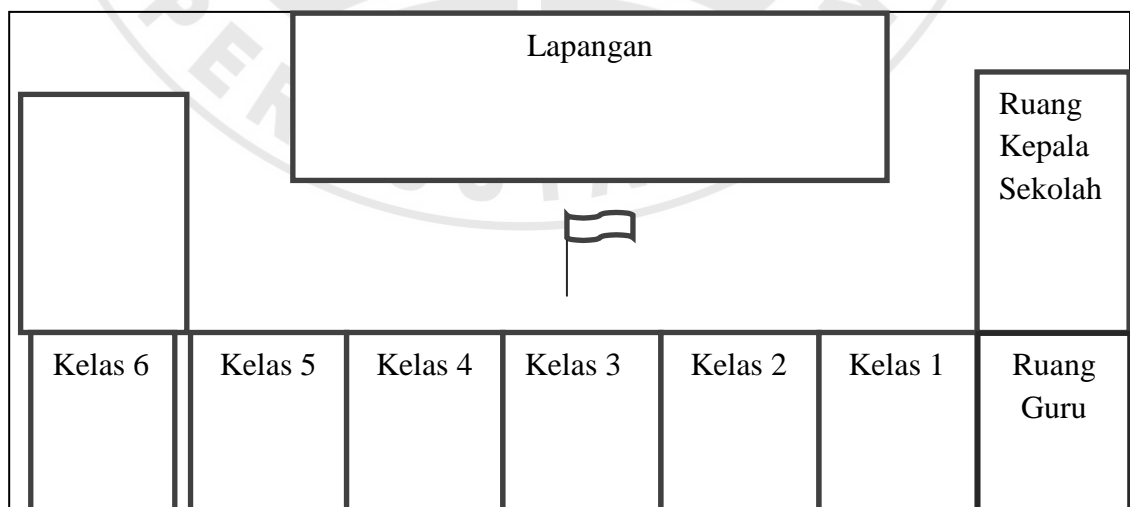
#### A. Lokasi, Subjek dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Gudang Kopi I yaitu terletak di Jalan Prabu Geusan Ulun Kelurahan Regol Wetan Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang, tepatnya bangunan sekolah terdiri dari 6 ruangan kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, luasnya sekitar  $672 m^2$ . Secara geografis letak bangunan sekolah ini kurang strategis karena dekat dengan jalan raya. Memungkinkan siswa belajar kurang tenang. Alasan SDN Gudang Kopi dijadikan lokasi penelitian :

- Adanya permasalahan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- Secara geografis letak sekolah berada tidak jauh dari lingkungan rumah peneliti sehingga peneliti mengetahui keadaan anak didik di sekolah tersebut.
- Sekolah merupakan tempat peneliti bertugas, sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan proses perijinan dan pengolahan data.

**Gambar**  
**Denah Sekolah**



## 2. Subjek Penelitian

Dalam Penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subjek utama dalam penelitian adalah siswa – siswi kelas V SD Negeri Gudang Kopi I, yang berjumlah 24 orang, dengan 11 siswi perempuan dan 13 siswa laki – laki.

Adapun alasan peneliti mengambil penelitian di kelas V yaitu karena permasalahan ditemukan pada saat melaksanakan penelitian di kelas V yaitu siswa kurang memahami materi pembelajaran tentang kenampakan alam dan buatan ini disebabkan pengetahuan siswa yang kurang bisa membedakan mana yang termasuk ke dalam contoh kenampakan alam dan kenampakan buatan. Selain itu guru juga kurang kreatif dalam mengemas pembelajaran.

Adapun tabel daftar nama siswa kelas V SDN Gudang Kopi I Kecamatan Sumedang Selatan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

**Tabel Daftar Nama Siswa Kelas V SDN Gudang Kopi I**

| No | Nama siswa                     | L/P | Ket |
|----|--------------------------------|-----|-----|
| 1  | Dian Sopian                    | P   |     |
| 2  | Anisa Nuraeni                  | P   |     |
| 3  | Abdul Hadi                     | L   |     |
| 4  | Adira Nova Surya               | L   |     |
| 5  | Fikry Haikal Al Fajar          | L   |     |
| 6  | Hadi Maulana                   | L   |     |
| 7  | Indri Kartika Dewi             | P   |     |
| 8  | Ismaya Sondari                 | P   |     |
| 9  | Ilham Muhammad Ramdhan         | L   |     |
| 10 | Iyad Muayid Salaf              | L   |     |
| 11 | M Fauzan Wijaya Putra          | L   |     |
| 12 | M Aidil Akbar                  | L   |     |
| 13 | M L uthfi Hisyam Firdaus       | L   |     |
| 14 | M Haikal Maulana               | L   |     |
| 15 | Muti Al Khaikat                | P   |     |
| 16 | Ricki Andriansyah Putra        | L   |     |
| 17 | Silvia Junia                   | P   |     |
| 18 | Tria Teblina                   | P   |     |
| 19 | Windy Nursafitri               | P   |     |
| 20 | Yugara Yanuar                  | L   |     |
| 21 | Tiara Salsabila Hidayat        | P   |     |
| 22 | Ghalitsar Gyasi El Faris       | L   |     |
| 23 | Widya Alya Fatimah             | P   |     |
| 24 | RR. Ayundai Ratuning Gandasari | P   |     |



## B. Metode dan Desain Penelitian

### 1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengertian dari PTK, Hopkins (Wiriaatmadja, 2005: 11) menyatakan pengertian penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substansif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.

Menurut Elliot (Sumadayo, 2013: 20) menyatakan pengertian Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) sebagai berikut.

Penelitian Tindakan Kelas adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas praktek. Lebih lanjut dijelaskan, penelitian tindakan melibatkan proses telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan menjalin hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dan pengembangan profesional.

Sedangkan Kasbuloh (1998: 15) mengemukakan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran”. Perbaikan dan peningkatan terjadi secara terus menerus dan berkesinambungan yang diberikan dan diarahkan oleh guru yang dilakukan oleh siswa. PTK yang dilakukan merupakan penelitian yang kualitatif dan hanya sebagian kuantitatif.

Adapun langkah-langkah PTK menurut Arifin (2012: 111) yaitu, “penetapan fokus masalah penelitian, perencanaan tindakan perbaikan, observasi dan interpretasi, evaluasi dan refleksi, serta simpulan dan tindak lanjut”.

Menurut Arifin (2012: 107) kelebihan PTK yaitu sebagai berikut.

- a. Hasil PTK kolaboratif dapat dijadikan *feedback* bagi sistem pembelajaran dengan cara yang lebih substansial dan kritis
- b. Mendorong guru untuk berbagi masalah pembelajaran terhadap pihak-pihak yang terkait
- c. Dapat memberdayakan potensi guru
- d. Tumbuhnya rasa memiliki melalui kolaborasi tim dalam PTK

- e. Tumbuhnya berpikir kritis dan kreatif, sistematis, dan logis melalui interaksi terbuka yang bersifat reflektif-evaluatif dalam PTK
- f. Adanya upaya saling mendorong untuk berubah dalam kerja sama
- g. Meningkatnya kesepakatan melalui kerja sama secara demokratis dan dialogis
- h. Timbulnya semangat dan motivasi kerja melalui dinamika kelompok.

Selain memiliki berbagai kelebihan, metode penelitian tindakan kelas pun memiliki beberapa kelemahan. Adapun kelemahan PTK menurut Shumsky (Sumadayo, 2013: 37) adalah sebagai berikut.

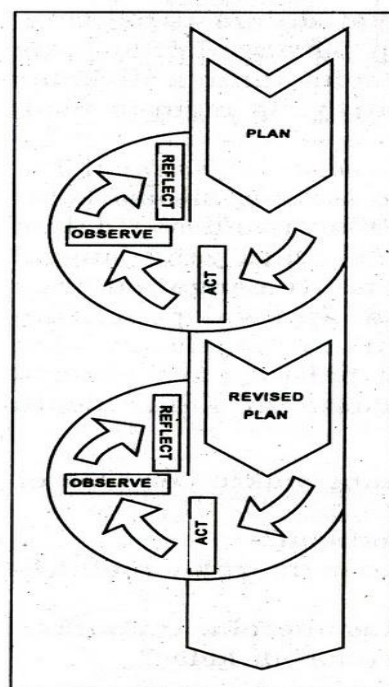
- a. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam teknik dasar penelitian pada anda sendiri karena terlalu banyak berurusan dengan hal-hal praktis
- b. Rendahnya efisiensi waktu karena anda harus punya komitmen peneliti untuk terlibat dalam prosesnya sementara anda masih harus melakukan tugas rutin
- c. Konsepsi proses kelompok yang menuntut pemimpin kelompok yang demokratis dengan kepekaan tinggi terhadap kebutuhan dan keinginan anggota-anggota kelompoknya dalam situasi tertentu, padahal tidak mudah untuk mendapatkan pemimpin demikian.

Dengan demikian tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengubah perilaku penelitiannya, perilaku orang lain, dan atau untuk mengubah kerangka kerja, organisasi, atau struktur lain yang ada pada gilirannya menghasilkan perubahan pada perilaku orang lain. Jadi penelitian ini dapat dimaksudkan untuk mengembangkan keterampilan atau pendekatan baru dan untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung pada ruang kelas atau ajang dunia kerja.

Maka tujuan penelitian tindakan kelas yaitu untuk memperbaiki kualitas praktek pembelajaran di kelas yang dialami secara langsung dalam interaksi antara guru dan siswa yang sedang belajar. PTK terfokus pada kelas dan proses belajar mengajar bukan pada input kelas (silabus dan materi) ataupun output (hasil belajar) tetapi tertuju pada peningkatan dan perbaikan kinerja belajar siswa di sekolah, mutu proses pembelajaran di kelas, kualitas penggunaan media, dan kualitas prosedur dan alat evaluasi. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penggunaan media *Mock Up* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan buatan di daerah Sumedang Kelas V SD Negeri Gudang Kopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

### C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hal tersebut didasari pada karakteristik dari PTK itu sendiri yang digunakan sebagai refleksi pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Peneliti menggunakan model penelitian yang digunakan penulis adalah model siklus Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat komponen yaitu, rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), yang akan disusun dengan berdasarkan masalah yang hendak akan dipecahkan. Pelaksanaan tindakan (*action*), yaitu sesuatu yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai upaya untuk perbaikan, perubahan dan peningkatan hasil belajar yang diinginkan. Tahap observasi yaitu mengamati proses dan hasil dari suatu tindakan yang dilakukan. Refleksi (*reflection*), merupakan kegiatan analisis mengenai semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan Tahapan model ini dikenal sebagai sistem spiral refleksi. Gambar spiral refleksi yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart adalah sebagai berikut.



**Model Spiral dari Kemmis dan Taggart  
(Wiriaatmadja, 2005:66)**



Pada model spiral refleksi ini, permasalahan penelitian difokuskan kepada strategi bertanya kepada siswa untuk merangsang, mendorong motivasi siswa dan membantunya dalam memecahkan pertanyaannya sendiri. Semua kegiatan pada tahapan ini dirancang dalam tahapan perencanaan (*plan*), kemudian pada tindakan (*act*) dimana mulai diajukan pertanyaan – pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apa yang mereka pahami, dan apa yang mereka minati. Selanjutnya pada pengamatan (*observe*), pertanyaan – pertanyaan dan jawaban – jawaban siswa dicatat atau direkam untuk melihat apa yang sedang terjadi. Pengamat juga membuat catatan dalam buku hariannya. Dan pada Refleksi (*reflect*), ternyata kontrol kelas yang terlalu ketat akan menyebabkan tanya jawab kurang lancar dilaksanakan sehingga tidak mencapai hasil yang baik, dan perlu diperbaiki.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan di dalam penelitian tindakan kelas ini berbentuk seperti sebuah siklus yang akan berlangsung lebih dari satu pertemuan bahkan bisa lebih. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang-ulang yang didalamnya terdapat empat tahapan. Adapun langkah-langkah kegiatan dalam penelitian ini yaitu :

##### **1. Tahap Perencanaan**

Dalam tahapan ini peneliti menetapkan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki pembelajaran mengenai kenampakan alam dan buatan di daerah Sumedang yaitu dengan menerapkan media pembelajaran *Mock Up*. Tahap perencanaan tindakan ini meliputi perencanaan penelitian dan perencanaan pembelajaran.

Adapun perencanaan penelitiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP dengan menggunakan media *Mock Up* untuk materi kenampakan alam dan buatan di Daerah Sumedang.
- 2) Peneliti mempersiapkan media pembelajaran yaitu penggunaan media *Mock Up* yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sebagai upaya untuk peningkatan hasil belajar.

- 3) Peneliti mempersiapkan materi mengenai kenampakan alam dan buatan di Daerah Sumedang dengan menggunakan media *Mock Up*.
- 4) Mempersiapkan LKS untuk di diskusikan untuk setiap kelompok.
- 5) Peneliti mempersiapkan instrumen pengumpul data, diantaranya adalah lembar observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, LKS dan lembar tes hasil belajar.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini langkah – langkah pembelajaran dan tindakan yang mengacu pada perencanaan yang telah dibuat dilaksanakan sesuai jadwal penelitian yang ada. Serta melaksanakan pengamatan terhadap proses tindakan yang sedang berlangsung, mulai dari awal perencanaan sampai seluruh tindakan dilaksanakan.

Adapun pelaksanaan penelitian tersebut terangkum dalam langkah-langkah pembelajaran berikut ini.

### a. Siklus I

#### Kegiatan Awal

- a) Mengucapkan salam.
- b) Guru dan siswa membaca doa bersama-sama.
- c) Mengecek kehadiran siswa.
- d) Guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar dengan menyuruh siswa menyiapkan semua alat tulis dan buku sumber yang akan digunakan untuk pembelajaran .
- e) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- f) Menyampaikan kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa.
- g) Memberikan apersepsi (guru melakukan tanya jawab dengan siswa, mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diberikan).

#### Kegiatan Inti

- a) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi tentang kenampakan alam dan buatan di Daerah Sumedang dengan menggunakan media *Mock Up* diantaranya tentang pengertian kenampakan alam dan buatan, contoh kenampakan alam dan buatan yang ada di daerah



Sumedang, cara melestarikan kenampakan alam dan buatan, serta contoh keuntungan dan kerugian dari kenampakan alam dan buatan.

- b) Guru menyuruh siswa untuk berdiri kemudian bernyanyi bersama – sama menyanyikan lagu Ibu Pertiwi.
- c) Guru membagi siswa ke dalam empat kelompok tiap kelompok terdiri dari enam orang.
- d) Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok yang kemudian harus didiskusikan dan dikerjakan.
- e) Guru menjelaskan langkah – langkah yang harus dikerjakan tiap kelompok.
- f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan soal dan mencari jawaban yang sesuai.
- g) Guru membimbing siswa dalam diskusi dengan tujuan untuk membantu siswa apabila siswa ada yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya dan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai materi yang diajarkan.
- h) Setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusi kelompoknya.
- i) Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahpahaman, memberikan penguatan mengenai hasil diskusi tentang materi kenampakan alam dan buatan di daerah Sumedang.

#### **Kegiatan Akhir**

- a) Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan oleh guru.
- b) Siswa dibimbing oleh guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.
- c) Guru merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- d) Guru memberikan hadiah kepada tiap masing – masing kelompok untuk memotivasi siswa untuk lebih semangat dan menarik minat siswa dalam belajar.
- e) Guru menutup KBM dan memberi salam.

### 3. Tahap Observasi

Menurut Mulyasa (2009: 69) bahwa “observasi merupakan instrumen untuk mengadakan pengamatan terhadap aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas”. Tahapan ini terdiri dari proses pengumpulan data yang mencatat setiap aktivitas siswa dan kinerja guru pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung. Observer mengamati apa saja yang dilakukan baik oleh guru sebagai praktikan maupun siswa dengan mengacu pada lembar observasi.

Tujuan observasi menurut Arifin (2012: 230)

- a. Untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai suatu fenomena, baik yang berupa peristiwa maupun situasi buatan
- b. Untuk mengukur perilaku tindakan dan proses atau kegiatan yang sedang dilakukan, dan interaksi dengan lingkungan.

Adapun tahap observasi dalam penggunaan media *Mock Up*, langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Mempersiapkan lembar observasi yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran siswa.
- b. Melakukan pengamatan terhadap kinerja guru dan aktivitas siswa ketika melakukan pembelajaran dengan menggunakan media *Mock Up* pada materi kenampakan alam dan buatan di Daerah Sumedang.
- c. Menuliskan hasil atau kejadian yang terjadi pada proses pembelajaran baik dari kinerja guru maupun dari aktivitas siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *Mock Up* pada materi Kenampakan Alam dan Buatan di Daerah Sumedang.

Observasi ini dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengamati seluruh aktivitas yang sedang berlangsung dalam pembelajaran menggunakan instrumen pengumpul data yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, tes hasil belajar, dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah aktivitas guru dengan siswa sesuai dengan lembar observasi atau tidak. Sehingga dari hasil data observasi ini akan dijadikan rujukan dalam perbaikan siklus berikutnya.

#### **4. Tahap Analisis dan Refleksi**

Tahap ini merupakan suatu pengkajian hasil data yang telah diperoleh saat observasi oleh peneliti, praktikan dan pembimbing. Refleksi berguna untuk memberikan makna terhadap proses dan hasil ( perubahan ) yang telah dilakukan. Hasil dari refleksi yang ada dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan dalam siklus berikutnya yang berkelanjutan sampai pembelajaran dinyatakan berhasil. Peneliti akan melakukan refleksi di akhir pembelajaran untuk mengevaluasi yang telah dilakukan, apakah sudah mencapai target atau belum. Sehingga dapat mendiskusikan hasil pelaksanaan dengan guru praktikan serta rekan – rekan untuk menentukan hasil langkah berikutnya pada siklus dua.

Adapun kegiatan refleksi dalam penelitian ini meliputi:

- a) Mengecek kelengkapan data yang terjaring selama proses pembelajaran. Yang terdiri dari hasil pengamatan observasi kinerja guru, aktivitas siswa, pedoman wawancara siswa, catatan lapangan serta hasil belajar siswa.
- b) Mendiskusikan hasil pengumpulan data antara guru dan peneliti berupa hasil pedoman observasi guru, pedoman observasi aktivitas siswa, pedoman wawancara, tes hasil belajar siswa dan catatan lapangan.
- c) Penyusunan kembali rencana tindakan yang dirumuskan dalam skenario dalam pembelajaran mengacu pada hasil analisis data yang di peroleh dalam tindakan sebelumnya.

Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa siklus sesuai dengan target keberhasilan yang dicapai dari pembelajaran. Untuk memantapkan hasil tindakan pada setiap siklus yang dilaksanakan dalam beberapa pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari beberapa indikator pembelajaran yang harus tercapai oleh siswa yang sesuai dengan indikator target pencapaian pada instrumen penelitian.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Pedoman Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak digunakan perkataan atau tidak disertai dengan komunikasi lisan. Teknik ini pada umumnya melibatkan penglihatan terhadap data visual, observasi dapat pula melibatkan indera lainnya seperti pendengaran, sentuhan atau rabaan, serta penciuman.

Observasi disebut sebagai alat pengumpul data terpenting dalam penelitian tindakan kelas yaitu pengamatan dan observasi. Adapun pedoman observasi pada penelitian ini digunakan sebagai bahan pengumpul data secara pelaksanaan, dimana dengan menggunakan pedoman observasi maka beberapa langkah-langkah yang akan terjadi baik pada kinerja guru maupun aktivitas siswa akan terlihat persentase keberhasilan pencapaian target yang telah ditentukan pada perencanaan sebelumnya. Format observasi tersebut terdapat pada lampiran.

### **2. Pedoman wawancara**

Hopkins (Wiriaatmadja, 2005: 117 ) “Wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain”. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interview*). Wawancara dilakukan oleh penanya dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*). Yang diwawancarai peneliti adalah guru dan siswa. Pedoman wawancara ini berupa pertanyaan – pertanyaan yang harus dijawab oleh guru dan siswa mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan, apakah sudah sesuai dengan indikator pencapaian target perbaikan. Tujuan dengan diadakannya wawancara ini adalah untuk memperoleh data verbal atau konfirmasi dari siswa dan guru mengenai penyebab kesulitan siswa dalam menjelaskan kenampakan alam dan buatan di Daerah Sumedang yang terdapat pada lampiran.

### **3. Catatan Lapangan**

Menurut Wiriaatmadja (2005: 125) bahwa “catatan lapangan memuat deskriptif berbagai kegiatan suasana kelas, iklim sekolah, kepemimpinan, berbagai interaksi sosial, dan nuansa-nuansa lainnya”. Ini digunakan untuk mencatat observasi, analisi dan refleksi pada waktu diskusi antara peneliti dan mitra guru dan berbagai reaksi terhadap masalah – masalah yang ada dikelas.

Catatan lapangan dibuat oleh peneliti untuk menganalisis semua kegiatan terhadap penggunaan media *Mock Up* pada materi kenampakan alam dan buatan di Daerah Sumedang, sehingga akan nampak dalam catatan lapangan ketercapaian target penelitian yang ditentukan oleh peneliti. Melalui catatan lapangan ini peneliti dapat merefleksi tindakan yang telah dilakukan apabila belum mencapai target maka harus dilakukan tindakan berikutnya. Lembar catatan lapangan terdapat pada lampiran.

#### **4. Tes Hasil Belajar**

Menurut Arikunto (2005: 123) menyatakan tentang pengertian tes yaitu “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Sejalan dengan itu Sugiyono (2005: 56) “Tes adalah serentetan pertanyaan atau alat latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Selain itu tes sebagai instrumen pengumpulan data dibedakan menjadi 2 yaitu:

- 1) Tes buatan guru yang disusun oleh guru dengan proses tertentu, tetapi belum mengalami uji coba berkali-kali sehingga tidak diketahui ciri-ciri dan kebaikannya.
- 2) Tes terstandar (*standardized test*) yaitu tes yang biasanya sudah tersedia di lembaga testing, yang sudah terjamin keampuhannya.

Adapun tes yang digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar siswa dalam menjelaskan kenampakan alam dan buatan yaitu tes tertulis berupa Essay. Lembaran tes terdapat pada lampiran.

#### **F. Teknik Pengolahan Data**

##### **1. Teknik pengolahan data**

###### **a. Teknik pengolahan data proses**

Pengolahan data dilakukan pada waktu melakukan refleksi dari setiap siklus yang dilaksanakan di dalam penelitian. Proses yang akan dilakukan yaitu dengan



cara pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai instrumen penelitian sesuai dengan jenis dan sumbernya.

Teknik pengolahan data yang digunakan oleh peneliti, sesuai dengan instrument yang telah ditetapkan, yaitu observasi, wawancara, catatan lapangan dan tes. Semua instrumen tersebut digunakan sebagai data untuk diinterpretasikan oleh peneliti. Data tersebut berupa data kualitatif yang diperoleh dari siswa kelas V SD Negeri Gudang Kopi I, Kepala Sekolah dan Guru Kelas V SD Negeri Gudang Kopi I sebagai mitra peneliti dalam penelitian tindakan kelas.

Data yang akan diolah didalam penelitian ini adalah data pelaksanaan tindakan dan data hasil belajar siswa. Data pelaksanaan yang dimaksud tersebut adalah deskripsi mengenai proses pembelajaran kenampakan alam dan buatan di Daerah Sumedang dengan menggunakan media *Mock Up*. Data pelaksanaan diperoleh dari pedoman wawancara, pedoman observasi, dan catatan lapangan, sedangkan data hasil belajar siswa yang akan diolah dalam penelitian ini yaitu berupa hasil tes tertulis penilaian siswa secara kelompok dan hasil tes tertulis siswa secara individu. Instrumen yang digunakan yaitu soal Essay, LKS, format penilaian.

1) Teknik pengolahan data kinerja guru

Aspek pada kinerja guru yang diperhatikan adalah pada saat proses pembelajaran berlangsung dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemudian di masukkan ke dalam kriteria baik (Baik), cukup (C), kurang (K), ditulis dengan tanda ceklis (√)

2) Teknik pengolahan aktivitas siswa

Pengolahan data aktivitas siswa dilakukan dengan mengamati beberapa aspek pada saat pembelajaran dan proses diskusi kelompok yaitu dari aspek aktif mengamati gambar, responsif diskusi dan aktif dalam kerjasama. Diberi skor 0, 1, 2, 3. Kemudian di masukkan ke dalam kriteria baik (B), cukup (C), kurang (K) ditulis dengan tanda ceklis (√).



b. Pengolahan data hasil

Pengolahan data dari hasil akhir tes pembelajaran setelah proses pembelajaran selesai untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa yaitu jika siswa mendapatkan nilai sama dengan KKM adalah 72

Pengolahannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jumlah soal terdiri dari enam soal bisa dilihat di lampiran
- 2) Setiap soal mempunyai skor

**Tabel 3.3**  
**Format Pengolahan Data Hasil**

| Nomor Soal | Skor |
|------------|------|
| 1          | 2    |
| 2          | 4    |
| 3          | 4    |
| 4          | 8    |
| 5          | 2    |
| 6          | 4    |
| Jumlah     | 24   |

- 3) Nilai Akhir

Nilai Akhir: =  $\frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor ideal}} \times 100$

Skor ideal

- 4) Ketuntasan siswa diukur dengan menggunakan KKM yang telah ditetapkan SD Negeri Gudang Kopi I yaitu 72

Kompleksitas : 72

Daya Dukung : 72

Inteks Siswa : 72

## 5) Format Pengolahan nilai siswa

**Tabel 3.4**  
**Format Pengolahan Nilai Siswa**

| No | Nama         | Nomor Soal |   |   |   |   |   | Jumlah Skor | Nilai Akhir | Ketuntasan |    |
|----|--------------|------------|---|---|---|---|---|-------------|-------------|------------|----|
|    |              | 1          | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |             |             | T          | BT |
| 1  |              |            |   |   |   |   |   |             |             |            |    |
| 2  |              |            |   |   |   |   |   |             |             |            |    |
| 3  |              |            |   |   |   |   |   |             |             |            |    |
| 4  |              |            |   |   |   |   |   |             |             |            |    |
| 5  |              |            |   |   |   |   |   |             |             |            |    |
|    | Jumlah       |            |   |   |   |   |   |             |             |            |    |
|    | Persentase % |            |   |   |   |   |   |             |             |            |    |

## Keterangan

- a. Siswa dinyatakan tuntas dalam pembelajaran, apabila siswa mendapat nilai sesuai atau melebihi dari KKM yaitu 72
- b. Siswa dinyatakan belum tuntas dalam pembelajaran, apabila siswa mendapat nilai kurang dari KKM yaitu 72.

## 2. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu dengan melakukan kegiatan dalam analisis data yaitu reduksi (data reduction), penyajian data (data display), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing / verification). Huberman (Sugiyono, 2005: 91)

Kegiatan pertama yaitu reduksi data, penelitian ini dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal – hal pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, setelah data direduksi kemudian selanjutnya adalah menyusun data dalam bentuk uraian deskriptif atau dengan menggunakan tabel lalu mengadakan pemeriksaan keabsahan data dengan cara membuat kesimpulan awal berdasarkan data-data yang telah didapat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat proses analisis data dalam penelitian yang dimulai dengan menelaah serta mempelajari seluruh data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan tes hasil belajar.

### G. Validitas Data

Validasi data yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada pendapat Hopkins (Wiriaatmadja 2005: 66) validasi data terdiri dari *Member Check*, *Triangulasi*, *Audit Trail*, *Expert Opinion*, *Saturasi*, *Ekplanasi Saingan (Kasus Negatif)* dan *Key Respondents Review*. Dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil empat validasi menurut Wiriaatmadja (2005: 66)

- a. *Member Check*, memeriksa kembali keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara dilakukan dengan cara mengkonfirmasi dengan guru dan siswa melalui diskusi akhir pertemuan.
- b. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang ditimbulkan dengan membandingkan dengan hasil orang lain, misalnya mitra peneliti, yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama.
- c. *Audit Trail*, yaitu mengecek kebenaran prosedur dan model pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan teman sejawat.
- d. *Expert Opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap keshahihan temuan peneliti kepada pakar profesional, dalam hal ini penulis mengkonfirmasi temuan kepada pembimbing atau dosen.

Sehingga dengan penggunaan validasi data yaitu cara menggunakan *Member check*, data – data yang akan diperoleh melalui hasil observasi para observer dalam hal ini guru kembali memeriksa ulang dan dilakukan suatu pembahasan dalam proses observasi. *Triangulasi* digunakan untuk melakukan suatu perbandingan dan refleksi pada data yang telah diperoleh secara personal antara para peneliti sehingga didapatkan adanya suatu kesinambungan dalam penguraian kembali data – data yang diperoleh. *Audit Trail* digunakan sebagai langkah validasi data dimana beberapa data yang diperoleh dan konsep yang menjadi tujuan dari pembelajaran dan penelitian dikonfirmasi dengan teman sejawat guna mencapai titik kesetaraan pendapat dalam penguraian data. Sedangkan *Expert Opinion* untuk mendapatkan suatu data dan pengolahan data serta tingkat

keberhasilan dari beberapa analisis dan perbaikan – perbaikan terhadap data yang diperoleh dengan mendiskusikan kepada dosen pembimbing I yaitu Drs. H. Ali Sudin, M.Pd dan dosen pembimbing II yaitu Drs. H. Dadang Kurnia, M.Pd.

